

**JURNAL PUBLIKASI TESIS**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT INTEROGATIF  
DENGAN PENDEKATAN *INQUIRY* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 1 SELO KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**Oleh:**

**JUMINAH**

**NIM: S 200 090 035**

**PROGRAM PASCA SARJANA (S2)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**Halaman Persetujuan Publikasi**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT INTEROGATIF  
DENGAN PENDEKATAN *INQUIRY* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 1 SELO KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Disusun oleh :**

**JUMINAH**

**S 200 090 035**

**Telah disetujui oleh Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**

**Pembimbing II**



**Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.**

## **ABSTRACT**

*Name: Juminah, NIM: S 200 090 035. Title of research: Creating Capacity Interrogative Sentences with the inquiry approach students Elementary School Fifth Grade School 1 Selo, Boyolali Academic Year 2011/2012.*

*Objectives that have been achieved in this study there:: (1) Want to describe the ability to make interrogative sentences in class V Elementary School 1 Selo, Boyolali school year 2011/2012. (2) Want to describe the dominant type of interrogative words used by students in the use of interrogative sentences for fifth grade students of elementary school 1 Selo, Boyolali school year 2011/2012. (3) Want to describe the application of the inquiry approach in improving the ability to make a sentence of interrogative for students of classes V Elementary School Selo I, Boyolali school year 2011/2012.*

*This research is a classroom action research (CAR), which peneliian procedure that combines research with substansif action, a disciplinary action taken in the inquiry, or an attempt to understand what is going on, while engaged in a process of improvement and change. The research was conducted at the Primary School 1 Selo, Boyolali the study for six months, ie April to September 2011. Actions implemented several cycles, each cycle 2 times face to face, and every meeting 2 hour lesson (2 x 35 minutes). This classroom action research that is the subject of research is in the fifth grade students of SD Negeri 1 Selo, Boyolali Academic Year 2011/2012, amounting to 33 children. Data was collected through observation, interviews, written tests, and documentation. Analysis is done by comparing the results of the action on the initial conditions, the results of the action after the implementation of the first cycle and after the implementation of the results of actions subsequent cycles and then reflected. The comparison include: (1) the implementation of the action, (2) learning, (3) learning outcomes.*

*The results form the conclusion that (1) The ability to make interrogative sentences Elementary School fifth grade students Selo, Boyolali District 1 school year 2011/2012 is quite good. (2) a sentence that is widely used type any words (stated about objects or things), how (stating the amount) how to (declare a state or situation), why (stated on the cause), where (stated places), the use of particle-kah (as a raw sentence), (2) classify students interrogative sentences based on the characteristics and properties of interrogative sentences correctly. (3) The application of the inquiry approach can improve the ability to make interrogative sentences for fifth grade students of elementary school 1 Selo, Boyolali school year 2011/2012.*

*Keywords: interrogative sentence, and the inquiry approach*

## ABSTRAK

Nama: Juminah, NIM: S 200090035. Judul penelitian: *Peningkatan Kemampuan Membuat Kalimat Interogatif dengan Pendekatan Inquiri Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.*

Tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini ada : (1) Ingin mendeskripsikan kemampuan membuat kalimat interogatif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo, Boyolali tahun pelajaran 2011/2012. (2) Ingin mendeskripsikan jenis kata interogatif yang dominan digunakan siswa dalam menggunakan kalimat interogatif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo, Boyolali tahun pelajaran 2011/2012. (3) Ingin mendeskripsikan penerapan pendekatan *inquiri* dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat interogatif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Selo, Kabupaten Boyolali yang penelitian selama enam bulan, yaitu April sampai dengan September 2011. Tindakan dilaksanakan beberapa siklus, setiap siklus 2 kali tatap muka, dan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 33 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil tindakan pada kondisi awal, hasil tindakan setelah pelaksanaan siklus I dan hasil tindakan setelah pelaksanaan siklus-siklus berikutnya dan kemudian direfleksi. Yang dibandingkan antara lain adalah: (1) pelaksanaan tindakan, (2) proses belajar, (3) hasil belajar.

Hasil penelitian berupa kesimpulan bahwa (1) Kemampuan membuat kalimat interogatif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012 cukup baik. (2) Jenis kalimat yang banyak digunakan kata ***apa*** (menyatakan tentang benda atau hal), ***berapa*** (menyatakan jumlah) ***bagaimana*** (menyatakan keadaan atau situasi), ***apa sebab*** (menyatakan tentang sebab), ***di mana*** (menyatakan tempat); penggunaan partikel ***-kah*** (sebagai kalimat baku), (2) siswa mengklasifikasikan kalimat interogatif berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat kalimat interogatif dengan benar. (3) Penerapan pendekatan *inquiri* dapat meningkatkan kemampuan membuat kalimat interogatif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci: Kalimat interogatif, dan pendekatan *inquiri*.

## **Pendahuluan**

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala hidup aktivitas manusia, seperti penelitian, penyuluhan, pemberitaan, bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan suatu perasaan. Bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan hukum, kedokteran, politik, pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa karena hanya dengan bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Bahasa memang bukan satu-satunya alat komunikasi manusia sebab selain bahasa juga dikenal isyarat, aneka simbol, kode, bunyi, dan semua itu akan bermakna setelah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi kehidupan manusia. Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan norma-norma kebahasaan yang relevansinya dengan struktur bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dengan adanya kalimat tanya yang sangat dominan sekali dalam berkomunikasi, berkomunikasi selalu ada yang mengawali untuk berbicara, terutama dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang ditanyakan. Hal inilah yang menjadikan komunikasi dapat lancar karena adanya permasalahan yang perlu ditanyakan dan diketahui oleh performance sebagai sumber informasi.

Demikian juga interaktif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa atau siswa dengan masyarakat lainnya. Baik secara resmi maupun tidak resmi dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika dalam proses pembelajaran komunikasi dapat digunakan dengan ragam baku sehingga sesuai dengan norma-norma bahasa. Penggunaan kalimat tanya atau kalimat interogatif dapat digunakan dengan baik dan benar. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo, Boyolali dalam berkomunikasi, cara menggunakan kalimat interogatif terpengaruh dengan bahasa daerah, interferensi struktur kalimat bahasa daerah. Oleh karena itu, siswa berkomunikasi dengan menggunakan kalimat interogatif sangat terpengaruh dengan bahasa daerah Selo Boyolali yang memiliki

nuansa kedaerahan Misalnya *“ya apalah, aku nggak di ngerteni soal-soal sing diulangtno?”*(mengapa aku tidak diberi tahu soal-soal yang diajarkan)

Kalimat di atas merupakan contoh yang dapat ditangkap dalam setiap pembicaraan dalam komunikasi di sekolah. Setiap kesempatan apa yang didengar dengan bentuk-bentuk interogatif lainnya, yaitu *“apanya yang belum kamu kerjakan?”*, dengan kata ‘apanya’ ini terpengaruh bentuk struktur kalimat bahasa Jawa ‘*apane*’ Karena kondisi daerah sangat mempengaruhi bahasa anak maka perlu membuat kalimat interogatif dengan benar berdasarkan norma-norma bahasa Indonesia secara benar.

Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo, Boyolali ragam yang digunakan berkomunikasi dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah susunan kalimat interogatif menyimpang dari kaidah bahasa, misalnya yang sering didengar adalah meniru lagu yang telah populer atau meniru dialek daerah lain misalnya dalam sebuah lagu *“apa-apanya dong, apanya dong dang ding dong”* sebagai bahasa lagu boleh saja, tetapi harus melihat kondisi, sebab hal ini sering di bawa dalam situasi resmi. Kalimat interogatif merupakan pertanyaan yang harus memiliki kebenaran dalam susunan kalimat, kata *“enggak”* menjadi *“gak”* misalnya *“ikut gak”* (Jawa timuran) yang berarti *“ikut tidak”*. Juga ditemukan dalam berbahasa kata bukan hanya diucapkan *“kan”* misalnya *“ini tidak dibenarkan, habis kamu melanggarnya, ya kan”* ; juga sering didengar *“ya opo lah kamu disuruh tidak menepati”* *“gimana sih kamu itu, kayak gitu aja tidak pecus”* disamping itu juga dapat dilihat dari nada/intonasi yang menunjukkan interogatif *“Kapanlah kamu berangkat?”*

Kalimat interogatif di atas merupakan penyimpangan kaidah, yang biasa dilakukan oleh masyarakat bahasa, khususnya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo, Boyolali. Mereka banyak memperoleh bahasa dari berbagai daerah lewat siaran televisi, lewat tamu dari daerah lain, atau bahkan keluarga yang merantau dengan membawa logat daerah yang ditempati, misalnya Surabaya, Jakarta, dan sebagainya yang berakibat mewarnai kondisi bahasa daerah Selo Boyolali sudah tidak murni lagi tentang bahasa daerah yang aslinya. Dalam berbahasa mereka tidak memperhatikan kebenaran menggunakan kalimat, tetapi

sekedar komunikator berbicara bisa diterima oleh komunikan diketahui maksudnya dengan baik. Seyogyanya, ketepatan dalam penggunaan kalimat diperhatikan agar tidak menimbulkan makna diluar maksud pembicara.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan *inquiri* pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri, dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dari guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu keuntungan dari pendekatan *inquiri* ini adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena siswa harus selalu menganalisis dan menangani informasi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan membuat kalimat interogatif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012? (2) Jenis kata interogatif apa saja yang dominan digunakan siswa dalam menggunakan kalimat interogatif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012? (3) Bagaimanakah penerapan pendekatan *inquiri* dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat interogatif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo, Boyolali tahun pelajaran 2011/2012?

Tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan kemampuan membuat kalimat interogatif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012. (2) mendeskripsikan jenis kata interogatif yang dominan digunakan siswa dalam menggunakan kalimat interogatif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012. (3) mendeskripsikan penerapan pendekatan *inquiri* dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat in terogatif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012.

## **Tinjauan Pustaka**

## 1. Pengertian Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat tanya, yang dimaksud adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar seseorang diberitahu sesuatu karena tidak mengetahui sesuatu hal. (Keraf, 1982: 156). Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu, seseorang, keadaan, atau masalah (Masnur, 1990: 133). Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu, seseorang, keadaan, atau masalah (Masnur, 1990: 133).

## 2. Ciri Kalimat Interogatif

Ciri-ciri kalimat Tanya antara lain (a) intonasi yang digunakan adalah intonasi Tanya. (b) Sering dipergunakan kata tanya, (c) Dapat pula mempergunakan partikel taya **-kah**. (Keraf, 1982: 157)

## 3. Cara Membuat Kalimat Interogatif

- a) Menambahkan kata Tanya **apa** pada awal kalimat berita. Apabila ingin memperhalus dan lebih formal tambahkan **kah** pada kata Tanya
- b) Membalikan urutan kata dari kalimat berita
- c) Jika dalam kalimat berita terdapat kata Bantu (seperti **dapat, bisa, harus, sudah, mau**) kata itu bisa dipindahkan ke awal kalimat dan diberi partikel **kah**
- d) Jika kalimat berita berpredikat nomina atau ajektiva urutan S-P-nya dibalik menjadi P-S, dan partikel **-kah** ditambahkan pada Predikat
- e) Jika berpredikat verba (tak transitif, eka transitif, atau semi transitif), maka verbanya (beserta objek atau pelengkapanya) dipindahkan ke awal kalimat dengan menambahkan partikel **-kah**
- f) Menambahkan kata **bukan, tidak** atau **belum** pada akhir kalimat berita
- g) Memberikan intonasi naik (intonasi tanya pada kalimat berita).
- h) Memakai kata tanya seperti siapa, kapan, bagaimana dan mengapa

## 4. Pendekatan Inquiri

Teknik pembelajaran *inquiri* bertujuan agar peserta didik terangsang oleh tugas dan mencari sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri dan belajar bersama dalam kelompoknya (Iskandarwassid, 2008: 69). Metode *Inquiri* yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses



berpikir secara kritis, dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2008: 196). Pembelajaran *inquiri* adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Kunandar: 2007: 371).

Ketika guru menggunakan teknik *inquiri*, guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara. Terlalu banyak intervensi, terlalu banyak bertanya, dan terlalu banyak menjawab akan mengurangi proses belajar siswa melalui *inquiri*. Dalam proses *inquiri* siswa dituntut untuk bertanggung jawab bagi pendidikan mereka sendiri. Guru dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswanya.

Langkah-langkah *inquiri*:

1. Observasi. Dalam siklus ini siswa membaca dan mendalami mengenai kalimat interogatif.
2. Bertanya. Setelah melakukan observasi, siswa menuliskan kalimat-kalimat yang menggunakan kata-kata interogatif
3. Mengajukan hipotesis. Mengerjakan soal dengan kata-kata interogatif yang telah diketahui.
4. Pengumpulan data, yaitu kegiatan pengumpulan data atau informasi yang bisa membuat kalimat-kalimat interogatif.
5. Pembahasan, yaitu kegiatan menganalisis dan membahas kalimat-kalimat interogatif yang telah berhasil dibuat oleh siswa
6. Penyimpulan, yaitu kegiatan menyimpulkan atas apa yang sudah dibahas dan ditemukan terhadap suatu masalah.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu

usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Utama, 2010: 5)

## **2. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Selo, Kabupaten Boyolali yang penelitian selama enam bulan, yaitu April sampai dengan September 2011. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 33 anak.

## **3. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang memenuhi harapan menggunakan desain PTK Model model John Elliot, dengan empat langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) implementasi/pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi (Subyantoro, 2009: 10).

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengamati subjek penelitian atas perlakuan tindakan dengan pendekatan *inquiri*.

### **b. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengetahui secara mendalam persoalan-persoalan tentang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang penggunaan kalimat interogatif dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari di sekolah

### **c. Tes tertulis**

Tes tertulis dilakukan pada akhir tindakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi Bahasa Indonesia pada penggunaan kalimat interogatif.

### **d. Dokumentasi**

Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Termasuk dalam dokumentasi adalah: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain (Arikunto, 2002: 135).

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, paparan dan penyimpulan, paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulasi termasuk dalam format matriks, representasi grafis, dan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat, tetapi memuat pengertian yang luas (Sutama dan Sufanti, 2010: 37). Refleksi dilakukan dengan cara membandingkan hasil tindakan pada kondisi awal, hasil tindakan setelah pelaksanaan siklus I dan hasil tindakan setelah pelaksanaan siklus-siklus berikutnya dan kemudian direfleksi. Yang dibandingkan antara lain adalah: (1) pelaksanaan tindakan, (2) proses belajar, (3) hasil belajar.

## Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

**Kondisi Awal:** Dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan sesekali ada yang bertanya tentang hal yang belum jelas, siswa pasif dalam pembelajaran

**Kondisi siklus I:** Proses belajar mengajar menjadi hidup, dengan metode *inquiri*, siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan cara tanya jawab, diskusi, bertukar pendapat dengan guru dan teman sebangku mengenai kalimat interogatif. Interaksi antar siswa pada saat pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, siswa memanfaatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya untuk meminta pendapat guru. Meskipun tidak dapat dipungkiri dalam menerapkan metode *inquiri* ini, masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran siswa yang kurang aktif ini hanya mencontoh pekerjaan temannya saja, namun beberapa

anak saja. Masih ada beberapa siswa yang bergantung pada peran guru dalam pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siswa mampu membuat kalimat interogatif sederhana serta mengklasifikasi jenis kalimat interogatif secara benar. Pertemuan kedua siswa mampu membuat kalimat interogatif berdasar jenis dan sifatnya sehingga siswa memiliki wawasan penguasaan kalimat tanya yang biasa digunakan dalam komunikasi setiap harinya, dan menulis/menyalinnya ke dalam buku catatan dengan benar. Dan pada pertemuan tiga siswa mampu membuat kalimat bermakna berdasarkan bacaan (*Ibu Kandungku Seekor Kucing* dan *Retno Lestari*), membetulkan susunan kata yang salah, membacanya, dan menulisnya ke dalam buku tulis dengan benar.

**Kondisi siklus II:** Keterlibatan anak secara aktif melalui membaca, berpikir, mendengar, berdiskusi menemukan cara-cara membuat kalimat interogatif dan melaporkannya kepada guru maka proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi anak. Metode *inquiri*, membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan cara, membaca wacana cerita (*Malin Kundang Si Anak Durhaka* dan *Si Pahit Lidah*) dan mendeskripsikan kalimat interogatif yang terdapat dalam wacana cerita tersebut. Dengan berdiskusi, dengan teman sebangku tentang kalimat interogatif yang mencakup sifat-sifatnya kalimat menggunakan kata tanya tentang manusia, tentang jumlah, tentang pilihan, tentang tempat, tentang waktu, dan tentang keadaan. Terjadi interaksi antar siswa pada saat pembelajaran, saling membantu dan bekerja sama. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar. Sudah tidak ada lagi siswa yang bicara sendiri atau bermain sendiri, semua siswa, sudah aktif belajar bersama teman sebangkunya. Siswa yang asyik bermain-main sudah tidak ada, meskipun ketika guru membuka catatan siswa, tulisan siswa masih belum rapi, penempatan partikel dan penggunaan partikel belum tepat penggunaan huruf besar diawal kalimat ataupun di tengah kalimat masih ada yang salah.

**Kondisi siklus III:** Pendekatan *inquiri*, dapat membuat siswa terlibat secara aktif membangun pengetahuannya melalui kegiatan mem-baca, berpikir, mendengar, berdiskusi mengamati dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi anak. Dengan pendekatan *inquiri*, siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan cara, membaca wacana cerita dan didiskusikan tentang sifat kalimat interogatif, sesuai dengan sifat-sifatnya dan ciri-ciri dengan teman mengenai kalimat interogatif. Interaksi antar siswa pada saat pembelajaran berjalan dengan baik, satu sama lain saling membantu dan bekerja sama dengan baik. Sudah tidak ada lagi siswa yang bicara sendiri atau bermain sendiri, semua siswa dalam pembelajaran sudah aktif belajar bersama teman dalam kelompoknya. Siswa yang asyik bermain sudah tidak ada, ketika guru membuka catatan siswa, tulisan siswa sudah baik kalimat, seperti penempatan partikel, pemilihan paratikel, penulisan huruf besar sudah benar. Siswa sudah mampu memilih kalimat interogatif sendiri berdasarkan sifatnya dengan benar. Dalam membaca kalimat interogatif berdasarkan kelompok sudah betul, sudah tidak ada kesulitan ketika siswa diminta ke depan untuk menuliskan dan mengelompokkan kalimat interogatif sudah dapat menulis/menyalin ke dalam buku catatan dengan benar

## **2. Hasil Evaluasi Belajar**

**Kondisi Awal:** Hasil tes pada kondisi awal: nilai terendah 50 sebanyak 3 anak, nilai tertinggi 75 ada 3 anak, dan nilai rerata 60,6, ketuntasan klasikal diperoleh tujuh anak atau 21,2%.

**Siklus I:** Hasil tes pada siklus 1: nilai terendah 55 sebanyak 2 anak, nilai tertinggi 65 terdapat 1 anak, dan nilai rerata 68,5, ketuntasaan klasikal diperoleh oleh 18 anak atau 54,5%.

**Siklu II:** Hasil tes pada siklus 2: nilai terendah 60 sebanyak 2 anak, nilai tertinggi 95 sebanyak 2 anak, dan nilai rerata 80,3, ketuntasan klasikal 84,8%.

**Siklu III:** Hasil tes pada siklus 3: nilai terendah 80 sebanyak 4 anak, nilai tertinggi 95 sebanyak 5 anak, nilai rerata 88,5, ketuntasan mencapai 100%,

artinya semua subjek penelitian memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan.

### 3. Hasil Proses Pembelajaran

**Kognitif:** Secara kognitif melalui pembelajaran membuat kalimat tanya atau interogatif. Siswa memiliki tingkat perkembangan mengingat materi yang disampaikan, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan kermahiran intelektual. Menumbuhkan ide-ide yang dapat mengembangkan daya imajinatif

**Afektif:** Secara afektif dengan pembelajaran membuat kalimat interogatif dengan menggunakan metode inquiri siswa merasa puas dan mengalami nada senang terhadap materi yang disampaikan. dengan menggunakan metode *inquiri*. Sehingga dengan pembelajaran dengan sistem tersebut anak ada kemauan untuk kembali menggunakan sistem yang telah dilakukan sesuai dengan yang telah diamati dilakukan.

**Psikomotorik:** Psikomotor atau skill yang diperoleh siswa selama diadakan penelitian Tindakan kelas dengan materi pembelajaran membuat kalimat interogatif. Anak dapat mengkoordinasikan gerak-gerik secara terpadu, yaitu melakukan coretan di atas kertas dengan membuat kalimat interogatif seperti halnya membuat konsep. Inilah yang dapat dilakukan oleh siswa.

### Penutup

Berdasarkan pada hasil pembahasan, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan membuat kalimat interogatif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012 cukup baik.
2. Jenis kalimat yang banyak digunakan kata *apa, berapa, bagaimana, apa sebab, di mana* dan partikel *-kah* .
3. Penerapan pendekatan *inquiri* dapat meningkatkan kemampuan membuat kalimat interogatif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Selo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012.

Saran yang diberikan penulis adalah:

1. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga ketika ada guru yang ingin menerapkan metode belajar yang membutuhkan sarana dan prasarana, sudah tersedia dan akan berhasil sebab sudah tersedia sarananya.
2. Para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan selalu meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dengan mempelajari dan menerapkan metode-metode mengajar yang baru, dan meningkatkan keberanian dalam mengadakan perubahan pembelajaran dari model lama ke model pembelajaran yang kontekstual yang lebih mengaktifkan, menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa diharapkan disiplin dalam belajar dan menerima metode belajar baru yang lebih mengoptimalkan potensi diri sehingga memudahkan dalam menerima dan memahami materi-materi yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Trmaja Rosdakarya.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Semarang: UNDIP.
- Sutama dan Main Sufanti. 2010. *PTK dan Karya Ilmiah*. Surakarta: FKIP-UMS